



MODUL GURU PEMBELAJAR

**Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan
Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Kelompok Kompetensi B

**Pedagogik
Pengembangan Kurikulum 1**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



Penulis :

1. Imam Zulkarnaen, M.Pd, 08128885040, e-mail: mamzulkarnaen@gmail.com
2. Drs. Hermawan Pamaot Raharjo, M.Pd, 08156502265, e-mail: hermawan_pamot@gmail.com
3. Sutarto, S.Pd,M.Or, 085624424110, e-mail: sutartotegal@gmail.com

Penelaah:

1. Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd, 081392297979, e-mail: harirachman@yahoo.com.au
2. Drs. Suroto, MA, Ph.D, 081331573321, e-mail: suroto@unesa.ac.id
3. Dr. Sugito Adiarsito, 085217181081, e-mail: sugito72@yahoo.com

Ilustrator:

Noor Wahid, SH. S.Ag, M.Pd.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan *online*.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka, daring kombinasi dan GP daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2016 telah merancang program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan Program Guru Pembelajar yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta program guru pembelajar untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta program guru pembelajar dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta program guru pembelajar (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam pelaksanaan program guru pembelajar guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, pengetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,
PUSAT PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN JASMANI DAN BIMBINGAN KONSELING



Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN	4
A. Tujuan	4
1. Kompetensi Dasar	4
2. Indikator Pencapaian Kompetensi	4
B. Uraian Materi	5
1. Prinsip Tujuan Pembelajaran.....	5
2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran	9
C. Aktivitas Pembelajaran	18
D. Latihan Soal	19
E. Rangkuman	21
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	23
G. Kunci Jawaban	23
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN 1	24
A. Tujuan	24
1. Kompetensi Dasar.....	24
2. Indikator Pencapaian Kompetensi	24
B. Uraian Materi	24
1. Pengertian Penilaian..	24
2. Tujuan Penilaian	25
3. Fungsi dan Manfaat Penilaian.....	26
4. Teknik Penilaian	27
C. Aktivitas Pembelajaran	44
D. Latihan Soal	44
E. Rangkuman	46
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	47
G. Kunci Jawaban	48
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: KOMUNIKASI EFEKTIF	49



A. Tujuan	49
1. Kompetensi Dasar.....	49
2. Indikator Pencapaian Kompetensi	49
B. Uraian Materi	49
1. Pengertian komunikasi Efektif.....	49
2. Strategi Komunikasi Efektif.....	50
C. Aktivitas Pembelajaran	55
D. Latihan Soal	56
E. Rangkuman	59
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	59
G. Kunci Jawaban	60
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4: ANALISIS MATERI	
PEMBELAJARAN DAN BEKAL AJAR 2	61
A. Tujuan	61
1. Kompetensi Dasar	61
2. Indikator Pencapaian Kompetensi	61
B. Uraian Materi	61
1. Analisis Materi Ajar.....	61
2. Pemilihan Bahan Ajar.....	63
3. Prinsip-Prinsip Pemilihan bahan Ajar.....	66
4. Langkah-langkah Pemilihan Bahan Ajar.....	66
5. Bekal Ajar.....	69
C. Aktivitas Pembelajaran	71
D. Latihan soal	71
E. Rangkuman	73
F. Umpan Balik/Tindak Lanjut	74
G. Kunci Jawaban	75
EVALUASI	76
PENUTUP	80
GLOSARIUM	81
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Contoh cek-list.....	29
Gambar 2. Contoh skala penilaian.....	31
Gambar 3. Contoh penilaian diri.....	42



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1: level ranah kognitif dan afektif.....	15
Tabel 2: checklis kelas.....	30



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dan tenaga kependidikan wajib untuk melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraannya dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat kelompok kompetensi B ini disusun untuk digunakan guru pembelajar mata pelajaran PJOK pada tingkat satuan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

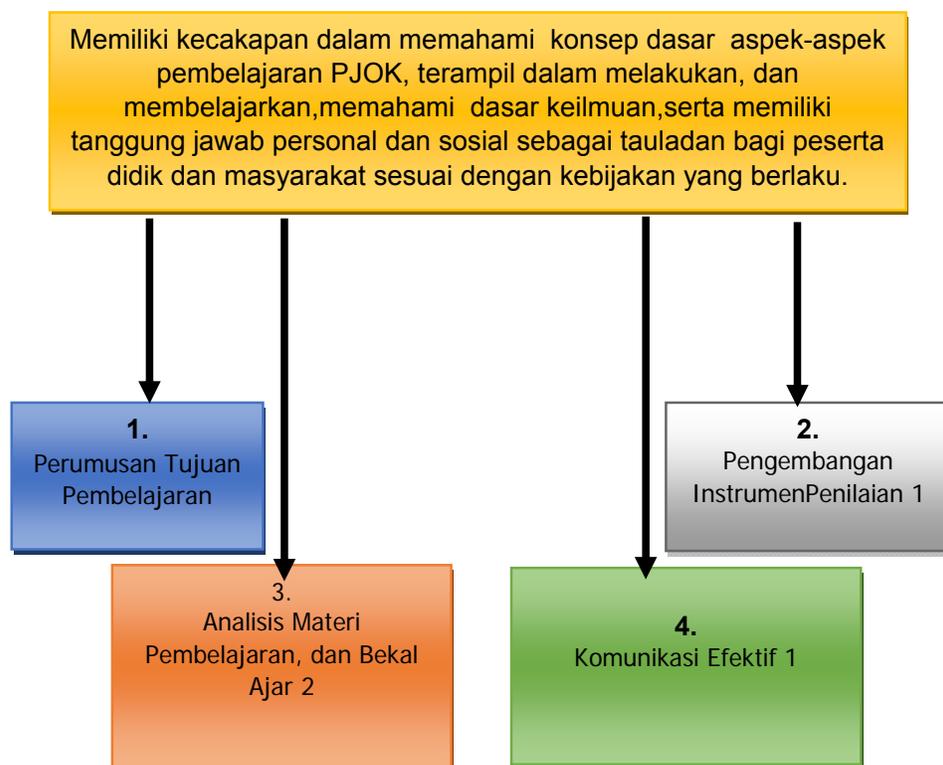


B. Tujuan

Modul ini disajikan agar saudara memiliki kompetensi dalam menganalisis materi pembelajaran dari berbagai lingkup pembelajaran untuk mendapatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bekal ajar yang dimiliki serta strategi yang dipilih dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran ini meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian, analisis materi pembelajaran dan bekal ajar, serta komunikasi secara efektif.

C. Peta Kompetensi





D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang pengembangan kurikulum 1 yang meliputi materi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran setiap aspek (pedagogik) antara lain: perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian, komunikasi yang efektif, dan analisis materi pembelajaran dan bekal ajar yang akan dikuasai oleh guru.

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini saudara diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan saudaramencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian bandingkan keterampilan yang saudara kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Selain itu saudara juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang saudara dapat dari sumber-sumber lain.

Evaluasi merupakan tugas lain yang perlu saudara kerjakan sehingga secara mandiri saudara akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang disajikan. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disajikan kunci jawaban dari evaluasi tersebut, namun demikian tidak diperkenankan membuka dan membacanya sebelum soal evaluasi saudara selesaikan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

- a. Memahami perumusan tujuan pembelajaran pengetahuan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.
- b. Mengidentifikasi lingkup pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama
- c. Mengelompokkan materi pembelajaran sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.
- d. Mengelompokkan materi pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang dipilih.
- e. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.
- f. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat mengidentifikasi perumusan tujuan pembelajaran pengetahuan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.
- b. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat mengidentifikasi perumusan tujuan pembelajaran keterampilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.
- c. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat mengidentifikasi perumusan tujuan pembelajaran sikap peserta didik di sekolah Sekolah Menengah Pertama.



- d. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat mengidentifikasi lingkup pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama
- e. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat mengelompokkan materi pembelajaran sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.
- f. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat mengelompokkan materi pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang dipilih.
- g. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.
- h. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

B. Uraian Materi

1. Prinsip Tujuan Pembelajaran

Salah satu komponen yang penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah tujuan pembelajaran. Setiap guru hampir dipastikan sudah pernah menulis tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak banyak yang merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, dalam arti memenuhi syarat-syarat penulisan tujuan pembelajaran yang baik dan diorientasikan kearah suatu titik yang harus dicapai melalui aktifitas pembelajaran. Harus diakui, banyak di kalangan pendidik yang menuliskan tujuan pembelajaran semata-mata karena memang harus ditulis dalam RPP. Ketika mengajar, tujuan pembelajaran cenderung diabaikan dan tidak dianggap menjadi sesuatu yang serius dalam mengarahkan kemana pembelajaran akan dibawa.

Dalam bab ini akan kami uraikan bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran yang baik. Dengan memfokuskan pada tujuan



pembelajaran yang baik, maka guru akan secara otomatis menentukan apa yang akan dicapai secara eksplisit dan diharapkan membantu mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, kadangkala merumuskan tujuan pembelajaran yang detail itu menjadi kurang relevan. Guru biasanya tahu persis apa yang akan dilakukan dan dengan tujuan apa pada saat mengajar. Kecenderungannya, guru-guru senior kemudian menuliskan tujuan pembelajaran secara sederhana. Tentu tidak ada yang salah dalam hal ini. Yang menjadi masalah adalah ketika menuliskan tujuan pembelajaran menjadi tuntutan administrasi dan apa yang terjadi adalah arsip-arsip RPP cenderung akan dijadikan model oleh guru-guru pemula. Dengan mencontoh tujuan pembelajaran yang terlalu sederhana akan mengurangi potensi pengembangan keterampilan mengajar. Selain itu, berdasar teori pengembangan profesi berkelanjutan, guru berpengalaman pun tetap harus selalu belajar. Mengintegrasikan apa yang dipelajari ke dalam pengajaran mereka akan melahirkan pendekatan, bahan ajar, sistem asesmen dan evaluasi yang baru. Di sinilah konsistensi menulis tujuan pembelajaran yang baik menjadi sangat penting karena hal baru tidak bisa dirumuskan secara secukupnya saja.

Selain mengidentifikasi pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang baik bagi semua guru, tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan seberapa spesifik materi belajar hari itu akan dipelajari peserta didik. Tidak kalah pentingnya adalah apa dan bagaimana materi belajar itu akan disajikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak. Di sinilah titik pentingnya, karena tujuan pembelajaran yang baik akan bersifat spesifik dan kekhususan ini akan mengharuskan guru mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak.

Secara teknis penulisan, Rink (2009: 211) mengatakan bahwa merumuskan tujuan pembelajaran seyogyanya mempertimbangkan hal-hal penting di bawah ini:



- a. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam kerangka “apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran”, bukan apa yang dilakukan oleh guru/peserta didik selama pelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara luas (misalnya, peserta didik akan belajar tentang bagaimana melakukan tembakan ke arah basket) atau secara khusus (misalnya, peserta didik dapat memasukkan 8 kali dari 10 kali kesempatan menembakkan bola ke basket).
- c. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang meliputi ranah psikomotor, afektif, dan kognitif.

Dalam kurikulum yang menekankan kompetensi seperti kurikulum kita, apa yang harus diketahui dan dilakukan peserta didik biasanya dirumuskan sebagai standar yang harus dicapai. Coba perhatikan contoh kompetensi dasar (KD) mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan untuk peserta didik kelas VII di bawah ini:

- Melakukan variasi keterampilan rangkaian aktivitas gerak berirama.
- Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah.

Dari KD tersebut di atas, jelas sekali bahwa apa yang akan dicapai berorientasi pada hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, ketika merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus mengacu pada produk apa yang akan dihasilkan. Sayangnya, banyak di antara kita masih belum memahami konsep ini, bahwa tujuan pembelajaran harus berorientasi pada hasil. Cobalah tengok kembali RPP saudara atau guru sejawat. Baca dengan seksama. Kemungkinan besar saudara akan menemui RPP dengan tujuan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas. Yakni, aktifitas apa saja yang akan dilakukan guru dan peserta didik. Dengan kata lain, banyak guru yang merumuskan tujuan pembelajaran yang justru menggambarkan



proses pembelajaran, bukan produk dari proses tersebut. Bagaimana kita membedakan rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada aktivitas dengan yang mengacu pada hasil. Simaklah contoh di bawah ini (Rink, 2009):

- **Tujuan Pembelajaran:** Memberi contoh tentang bagaimana melakukan umpan bola voli kepada peserta didik. → Ini contoh tujuan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas guru.
- **Tujuan Pembelajaran:** Peserta didik akan mempraktikkan umpan atas dalam bola voli. → Ini contoh tujuan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas peserta didik.
- **Tujuan Pembelajaran:** Peserta didik dapat melakukan umpan atas secara efektif kepada pemain di garis depan. → Nah, ini merupakan contoh tujuan pembelajaran yang tepat karena menggambarkan hasil dari proses pembelajaran.

Di saat menulis tujuan pembelajaran, saudarabisa mengacu pada kurikulum yang secara rinci dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan diperinci dengan Kompetensi Dasar. Hal ini membantu saudaradalam menentukan capaian materi pembelajaran berikut capaian kompetensinya. Namun demikian, ada baiknya rumusan tujuan pembelajaran diawali dengan frase di bawah ini (Rink, 2009) dan diikuti oleh kata kerja:

- Peserta didik akan mampu ... (kata kerja).
- Peserta didik dapat ... (kata kerja)

Contoh kata kerja yang mengikuti frase tersebut di atas adalah: melakukan, menendang, menembak, bekerjasama, menghormati, menjelaskan, dan lain sebagainya. Dengan awalan frase dan diikuti oleh kata kerja seperti contoh di atas, penulisan tujuan pembelajaran secara otomatis akan terkontrol untuk tetap mengacu pada HASIL pembelajaran, bukan pada PROSES. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran ditulis dalam kerangka yang mengarahkan pada kemampuan apa yang akan dikuasai peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran.



Selanjutnya, bagaimana cara menulis tujuan pembelajaran secara utuh? Penulisan tujuan pembelajaran yang utuh harus mengacu pada prinsip-prinsip merumuskannya. Ada beberapa prinsip yang dianjurkan oleh para pakar pendidikan. Dalam modul ini kami akan menyajikan prinsip dimana tujuan pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang disebut sebagai ABCD.

- 1) **A: *Audience*** artinya SIAPA yang menjadi sasaran dari pembelajaran kita. Audience bisa siapa saja peserta pembelajaran, misalnya peserta pelatihan, santri, mahapeserta didik. Dalam hal ini, *audience* kita adalah peserta didik.
- 2) **B: *Behavior*** adalah PERILAKU apa yang kita harapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perilaku ini dirumuskan dengan kata kerja yang kita tuliskan setelah frase pendahuluan (peserta didik dapat...). Perilaku menggambarkan ranah dari pembelajaran. Oleh sebab itu posisinya penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Contoh perilaku ini adalah: menendang bola (psikomotor), memahami peraturan pertandingan basket (kognitif), menunjukkan dukungan (afektif).
- 3) **C: *Condition*** merupakan KONDISI dimana perilaku (behavior) tersebut ditunjukkan oleh peserta didik. Misalnya, secara berpasangan dengan temannya, dalam permainan 3 on 3, menghindari rintangan kayu.
- 4) **D: *Degree*** adalah KRITERIA atau tingkat penampilan seperti apa yang kita harapkan dari peserta didik. Contohnya: 90% akurat, sebanyak 3 kali, 8 kali berhasil dari 10 kesempatan melakukan.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Bagaimana suatu tujuan pembelajaran yang baik dituliskan dengan memenuhi kaidah ABCD? Berikut ini contoh tujuan pembelajaran berdasar orientasi ranah pembelajarannya (psikomotor, kognitif, afektif) berikut analisis berdasar prinsip ABCD. Kami tidak menggunakan A (*audience*) dalam contoh ini karena *audience* kita sudah jelas diperuntukkan bagi PESERTA DIDIK. Jadi, kami akan menganalisis



menggunakan BCD yang kita terjemahkan sebagai PERILAKU, KONDISI, dan KRITERIA.

1. Psikomotor.

- a. Peserta didik dapat menggiring bola basket dengan cara zigzag melewati 15 kerucut (*cones*) secara efektif.

PERILAKU: menggiring bola basket

KONDISI: dengan cara zigzag

KRITERIA: melewati 15 kerucut (*cones*) secara efektif

- b. Peserta didik akan mampu membuka ruang yang memungkinkan terjadinya umpan dari rekan pembawa bola dalam permainan sepak bola.

PERILAKU: membuka ruang

KONDISI: dalam permainan sepak bola

KRITERIA: memungkinkan terjadinya umpan dari rekan pembawa bola

2. Kognitif.

- a. Peserta didik dapat menganalisis setidaknya 3 tanda-tanda(cues) yang benar dalam servis bulutangkis.

PERILAKU: menganalisis

KONDISI: dalam servis bulutangkis

KRITERIA: setidaknya 3 tanda-tanda(cues) yang benar.

- b. Bersama kelompoknya (3 peserta didik per kelompok), peserta didik dapat mempresentasikan strategi bermain 3 on 3 selama 10 menit di depan kelas.

PERILAKU: mempresentasikan strategi bermain 3 on 3

KONDISI: bersama kelompoknya (3 peserta didik per kelompok), di depankelas

KRITERIA: selama 10 menit.

3. Afektif.

- a. Ketika berpasangan dengan peserta didik yang keterampilannya lebih rendah, peserta didik dapat menunjukkan empati ketika



mengumpukan dengan arah dan kecepatan yang sesuai untuk bisa diterima pasangannya tanpa mengalami kesulitan.

PERILAKU: peserta didik dapat menunjukkan empati

KONDISI: Ketika berpasangan dengan peserta didik yang keterampilannya lebih rendah

KRITERIA: mengumpukan dengan arah dan kecepatan yang sesuai untuk bisa diterima pasangannya tanpa mengalami kesulitan

- b. Peserta didik mampu menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada dengan teman satu tim ketika membentuk susunan pemain menghadapi pertandingan antar kelas.

PERILAKU: menerima perbedaan pendapat

KONDISI: ketika membentuk susunan pemain menghadapi pertandingan antar kelas

KRITERIA: dengan lapang dada

Berbagai tujuan pembelajaran di atas adalah contoh tujuan yang dirumuskan dengan baik karena memenuhi prinsip penulisan. Prinsip tersebut adalah terdapatnya unsur ABCD, atau dalam Bahasa Indonesia adalah *audien, perilaku, kondisi, dan kriteria*. Selanjutnya, dalam paragraph berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur-unsur tersebut.

Unsur PERILAKU yang terdapat dalam rumusan tujuan pembelajaran ditulis menggunakan *kata kerja*. Kata kerja ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang akan dilakukan peserta didik dan bersifat aktif menunjukkan tindakan. Contohnya, untuk ranah psikomotor: menendang, memukul, menggiring, melompat, meroda, bertukar posisi, membayangi. Sedangkan untuk ranah kognitif meliputi mengingat, membuat daftar, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Untuk ranah afektif, kata kerja dapat berupa menerima, mengapresiasi, menilai, menghargai, menikmati.

Selain unsur perilaku, KONDISI merupakan unsur kunci dalam pendidikan jasmani dan harus dirumuskan secara spesifik. Mengapa



unsur kondisi ini penting? Tidak seperti mata pelajaran lain, dalam pendidikan jasmani, menurut Rink (2009) unsur kondisi menggambarkan situasi dimana tindakan tersebut dilakukan. Misalnya, seorang peserta didik yang mampu mendribel bola basket sambil berlari-lari kecil melintasi garis lurus, belum tentu bisa melakukannya dalam permainan basket sesungguhnya ketika dia harus melakukan dribel dengan arah dan kecepatan yang berubah-ubah. Contoh yang lain, peserta didik yang dapat memukul bola baseball dari umpan toss, belum tentu bisa memukul sama baiknya ketika bola yang datang berasal dari *pitcher*. Peserta didik yang akurat dalam melakukan tembakan ke gawang mungkin akan mengalami kesulitan yang berarti ketika harus melakukannya di depan beberapa pemain bertahan dan penjaga gawang. Oleh sebab itulah, menuliskan kondisi secara spesifik sangat penting dalam pendidikan jasmani.

Rink (2009) berpendapat bahwa unsur KONDISI ini juga dapat menegaskan ranah apa yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, perumusan tujuan pembelajaran dapat berfungsi untuk memperjelas ranah yang sudah diindikasikan dalam unsur PERILAKU dengan kata kerja tindakan, baik itu kognitif ataupun afektif. Coba simak tujuan pembelajaran berikut ini: “Peserta didik mampu menghormati wasit...” Tujuan pembelajaran ini walaupun sudah mengindikasikan ranah afektif dari kata kerja “menghormati”, namun masih belum secara tegas merujuk pada ranah afektif. Seorang guru dapat melakukan penajaman dengan cara merumuskan KONDISI dari tujuan pembelajaran ini. Coba bandingkan dengan rumusan ini: “Peserta didik mampu menghormati wasit *ketika mendapatkan keputusan yang kurang menguntungkan timnya.*”

Sama seperti ranah afektif, untuk tujuan pembelajaran yang mengacu pada ranah kognitif kita bisa mencantumkan kata kerja kognitif. Misalnya, “Peserta didik mampu menyebutkan tahapan-tahapan dalam lompat jauh gaya gantung.” Rumusan tujuan pembelajaran tersebut sudah mengindikasikan ranah kognitif dengan membubuhkan kata kerja “menyebutkan.” Namun demikian, dengan menambahkan unsur



kondisi dalam tujuan tersebut maka akan semakin tegas aspek kognitifnya karena situasi dimana pengetahuan peserta didik ditunjukkan secara eksplisit. Coba simak tambahan unsur kondisi dalam tujuan pembelajaran ini: “Peserta didik dapat menyebutkan tahapan-tahapan dalam lompat jauh *ketika diminta oleh guru.*” Rink (2009) memberi contoh unsur kondisi dalam tujuan pembelajaran penjas: dalam tes tertulis/lisan, dengan menerapkan apa yang diketahui dalam melakukan tugas gerak, melalui presentasi singkat, di depan kelas, menggunakan PowerPoint.

Jika unsur perilaku menggambarkan tindakan yang akan dilakukan peserta didik dan unsur kondisi menggambarkan situasi dimana perilaku tersebut ditunjukkan, maka unsur kriteria menggambarkan tingkat penampilan minimal yang harus dilakukan peserta didik di saat melakukan tugas gerak. Menurut Rink (2009), kriteria bersifat evaluatif, artinya kriteria tersebut memberikan informasi kapan peserta didik yang melakukan tugas gerak tersebut dikatakan telah berhasil. Lebih lanjut Rink menyatakan bahwa unsur kriteria bisa dibagi menjadi dua, (1) sebagai kriteria kuantitatif atau bisa disebut sebagai produk, yang biasanya berkaitan dengan keefektifan dalam melakukan tugas gerak atau perilaku yang lain, seperti berapa kali, berapa jaraknya, seberapa jauh, tinggi, berapa yang benar; atau (2) yang kriteria kualitatif atau biasa disebut sebagai proses, yang biasanya berkaitan dengan karakteristik proses dari gerak, seperti bentuk gerakan, tingkat pemahaman akan suatu pengetahuan, atau sejauh mana perilaku afektif ditunjukkan.

Dalam paragraf selanjutnya, kami akan menyajikan bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada 3 ranah: psikomotor, afektif, dan kognitif. Hampir semua guru paham benar bahwa tujuan pendidikan harus mencakup pengembangan manusia seutuhnya. Apa yang disebut seutuhnya ini biasanya mencakup setidaknya 3 ranah pembelajaran tersebut. Guru pendidikan jasmani demikian juga, sangat paham akan hal ini. Namun, ketika menuliskan tujuan pembelajaran atau bahkan merumuskan rencana pembelajaran, banyak diantara kita yang terlalu fokus pada ranah psikomotor dan mengabaikan dua ranah lainnya. Hal ini disebabkan karena sebagian dari kita beranggapan



bahwa ranah kognitif dan afektif dalam penjas akan muncul secara otomatis ketika peserta didik melakukan tugas gerak. Memang, kebanyakan peserta didik mengetahui peraturan permainan olahraga, menganalisis konsep gerak, atau bergaul secara sehat dalam kelas pendidikan jasmani yang merupakan indikasi dari proses dan hasil pembelajaran kognisi dan afeksi. Namun sesungguhnya, prosesnya bisa jadi bukan proses yang efektif dan hasilnya sulit diperkirakan.

Oleh sebab itu, mengapa kita tidak secara khusus menuliskannya jika memang terjadi dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dalam kerangka ranah afektif dan kognitif dapat dirumuskan sama seperti dalam ranah psikomotor dalam pendidikan jasmani. Menurut taxonomi Bloom, kedua ranah ini dapat dianalisis secara hirarkis dimana guru dapat memanfaatkannya untuk perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan pengembangan materi (Rink, 2009). Ranah kognitif memfokuskan pada keterampilan yang didukung oleh aspek-aspek kognitif yang mensyaratkan progres dari mudah ke sulit. Demikian juga dengan ranah afektif, hirarki ranah ini bergerak dari titik dimana peserta didik menjadi sadar akan perilaku mereka kearah titik dimana nilai-nilai yang mereka yakini memiliki pengaruh langsung terhadap apa yang akan mereka lakukan.



Tabel 1. Level Ranah Kognitif dan Afektif (Rink, 2009: 216)

KOGNITIF	AFEKTIF
<p>Mengingat: <i>mengingat kembali informasi.</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik dapat membuat daftar tanda-tanda(cues) dalam keterampilan menembak bola basket.</p> <p>KATA KERJA: mengenali, membuat daftar, menggambarkan,</p>	<p>Menyambut: <i>memperhatikan gagasan, fenomena, atau stimulus.</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik dapat memperhatikan arahan guru sambil memegang alat di tangan</p> <p>KATA KERJA: peserta didik mengikuti arahan, membalas, menggunakan nama.</p>
<p>Memahami: <i>menjelaskan suatu gagasan atau konsep</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana cara mengurangi tekanan dalam aktifitas lempar tangkap.</p> <p>KATA KERJA: menafsirkan, meringkas, membahasakan dengan cara lain, mengelompokkan, menjelaskan.</p>	<p>Merespon: <i>memilih bertindak dengan cara-cara tertentu atas suatu gagasan, fenomena, atau stimulus.</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik berhenti melakukan tugas gerak dan mengikuti arah berdasar tsaudaradari guru.</p> <p>KATA KERJA: membantu, praktik, menyesuaikan diri, mengikuti</p>



<p>Menerapkan/mengaplikasikan: <i>menggunakan informasi dalam situasi yang berbeda.</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik dapat mendeskripsikan kemana seharusnya pemain yang tanpa bola harus bergerak untuk dapat menerima umpan dalam situasi 2 lawan</p> <p>KATA KERJA: mengimplementasikan, menjalankan, menggunakan, mengeksekusi.</p>	<p>Menilai: menerima atau <i>mengasumsikan tanggungjawab atas suatu nilai.</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik akan menunjukkan tanggungjawab dalam membentuk lingkungan kelas yang aman dan produktif.</p> <p>TERMINOLOGI ISTILAH: membedakan, memulai, bergabung</p>
<p>Menganalisis: <i>memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk mengeksplorasi pemahaman dan kesalingterkaitan.</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik akan mampu menentukan penjelasan mengapa anak panahnya tidak ada yang mengenai sasaran.</p> <p>KATA KERJA: membandingkan, mengorganisir, menginterogasi, menemukan.</p>	<p>Mengorganisir: <i>mensintesis atau menyelesaikan konflik dua posisi nilai yang berbeda.</i></p> <p>CONTOH: Peserta didik akan mampu menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh anggota tim pendukung dalam situasi permainan yang sesungguhnya.</p> <p>KATA KERJA: mengintegrasikan, mempertahankan, menjelaskan, mengidentifikasi, menyesuaikan.</p>
<p>Mengevaluasi: <i>menjustifikasi suatu keputusan atau tindakan.</i></p>	<p>Menginternalisasi: <i>menggunakan nilai untuk mengendalikan perilaku secara konsisten.</i></p>



<p>CONTOH: Peserta didik akan mampu menentukan level kebugaran dirinya sendiri dan menyusun program fitness personal.</p> <p>KATA KERJA: mengecek, merumuskan hipotesis, mengkritik, melakukan eksperimen, menjustifikasi</p>	<p>CONTOH: Peserta didik dapat melakukan tugas tanpa harus dipantau oleh guru, dengan cara yang produktif.</p> <p>KATA KERJA: bertindak, membedakan, menyelesaikan, menunjukkan.</p>
<p><i>Menciptakan:</i> menghasilkan gagasan baru, atau cara memandang sesuatu.</p> <p>CONTOH: Peserta didik akan mampu bekerja secara kelompok untuk merancang permainan baru yang menggunakan keterampilan memukul bola.</p> <p>TERMINOLOGI PERILAKU: merancang, mengkonstruksi, merencanakan, memproduksi.</p>	

Bagi guru yang akan menulis tujuan pembelajaran, memahami hirarki ini sangat penting karena penyajian materi kepada peserta didik disusun berdasar prinsip pengembangan: dari sederhana ke rumit, dari mudah ke sukar, dari sedikit ke banyak. Guru pendidikan jasmani relatif sudah tidak asing lagi dengan bagaimana mengembangkan materi dalam cakupan ranah psikomotor. Kita tidak akan meminta peserta didik melakukan smash bola voli dengan tinggi net sesungguhnya sebelum mereka melakukannya dengan cara-cara yang sederhana. Kita tidak akan mengajarkan lari gawang dengan gawang standar sebelum peserta didik



melakukannya dengan melompati kardus mie instan. Hal yang sama juga dalam ranah afektif dan kognitif. Guru tidak akan bisa mengharapkan peserta didik mengapresiasi bantuan teman satu tim, sebelum mereka dapat menyesuaikan dengan kelompoknya (afektif). Kita tidak bisa meminta peserta didik menganalisis gerakan *lay-up* yang benar sebelum mengidentifikasi tanda-tanda (cues) gerakan *lay-up* (kognitif).

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dalam modul ini meliputi:

- 1) Pemateri menyampaikan konsep dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemateri mendiskusikan unsur-unsur dalam tujuan pembelajaran yang meliputi ABCD (*Audience, Behavior, Conditions, dan Degree*), atau audien, perilaku, kondisi, dan kriteria.
- 3) Peserta berlatih menuliskan tujuan pembelajaran yang memenuhi unsur ABCD.
- 4) Pemateri menyampaikan secara singkat ranah psikomotor, afektif, dan kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan bagaimana ranah tersebut diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran baik secara eksplisit maupun implisit.
- 5) Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok menulis tujuan pembelajaran berdasar ke 3 ranah tersebut. Melalui metode jigsaw, peserta dikelompokkan berdasar perwakilan dari kelompok tiap ranah. Dalam kelompok jigsaw ini, satu kelompok terdiri dari peserta yang berasal dari kelompok ranah psikomotor, afektif, dan kognitif untuk saling berbagi tujuan pembelajarannya.
- 6) Peserta melakukan studi kasus dari RPP yang ada atau RPP yang ditemukan di internet untuk dianalisis berdasarkan unsur ABCD. Peserta melakukan penilaian/ kritik. Jika rumusan tujuan pembelajaran yang ditemukan tidak memenuhi kaidah ABCD, peserta menyunting dan memodifikasi.



D. Latihan soal

Beri tanda silang untuk jawaban yang benar.

1. Apa yang perlu dipertimbangkan dalam menulis tujuan pembelajaran?
 - a. Jumlah peserta didik
 - b. Hasil yang akan dicapai
 - c. Kondisi sarana prasarana
 - d. Cuaca.

2. Frase yang tepat untuk memulai kalimat tujuan pembelajaran adalah:
 - a. Peserta didik bekerja...
 - b. Peserta didik menendang...
 - c. Peserta didik bermain...
 - d. Peserta didik dapat...

3. Di bawah ini yang BUKAN unsur dari rumusan tujuan pembelajaran adalah:
 - a. *Condition*
 - b. *Behavior*
 - c. *Automotive*
 - d. *Degree*

4. Dari tujuan pembelajaran berikut ini: “Peserta didik dapat melakukan lompat jauh gaya jongkok tanpa melakukan awalan”—kata mana yang menunjukkan PERILAKU?
 - a. Tanpa awalan
 - b. Dapat
 - c. Peserta didik
 - d. Melakukan lompat jauh gaya jongkok

5. Dari tujuan pembelajaran berikut ini: “Peserta didik mampu menyusun program latihan harian untuk meningkatkan kebugaran diri yang dituangkan secara tertulis dengan rincian latihan sebanyak 5 halaman ”—kata mana yang menunjukkan KONDISI?
 - a. Dituangkan secara tertulis



- b. Peserta didik mampu menyusun
 - c. Kebugaran
 - d. Sebanyak 5 halaman
6. Dari tujuan pembelajaran berikut ini: “Peserta didik mampu menunjukkan sikap fairplay dalam 3 kali pertandingan bola voli antar kelompok” kata mana yang menunjukkan kriteria?
 - a. Antar kelompok
 - b. Sikap fairplay
 - c. 3 kali pertandingan
 - d. Mampu
7. Di bawah ini adalah unsur kondisi dalam tujuan pembelajaran penjas, kecuali:
 - a. Dalam tes tertulis/lisan
 - b. Peserta didik mampu
 - c. Melalui presentasi singkat
 - d. Di depan kelas
8. Kata kerja aktif yang menunjukkan ranah kognitif di bawah ini adalah:
 - a. Menendang
 - b. Memahami
 - c. Bekerjasama
 - d. Mengumpan
9. Kata kerja aktif yang tidak menunjukkan ranah afektif adalah:
 - a. Menganalisis
 - b. Menghargai
 - c. Membantu
 - d. Berbagi
10. *Audience* dalam pembelajaran jasmani adalah:
 - a. Guru
 - b. Kepala sekolah
 - c. Peserta didik



d. Karyawan

Tugas kelompok:

Kerjakan tugas ini secara kelompok, terdiri dari 3-5 orang. Cari di internet RPP untuk pendidikan jasmani. Unduh dan periksa bagian tujuan pembelajaran dari RPP tersebut.

1. Apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan kaidah ABCD?
2. Jika YA, analisis rumusan tersebut dengan mengacu pada ABCD!
3. Jika TIDAK, uraikan kekurangan rumusan tujuan pembelajaran RPP tersebut dan suntinglah menjadi sesuai dengan kaidah ABCD.

E. Rangkuman

Merumuskan tujuan pembelajaran memiliki fungsi:

1. Konsistensi menulis tujuan pembelajaran yang baik sangat penting baik bagi guru senior maupun pemula, karena hal baru tidak bisa dirumuskan secara secukupnya saja.
2. Membantu guru dalam menentukan seberapa spesifik materi belajar hari itu akan dipelajari peserta didik.
3. Menyesuaikan materi belajar dengan tahapan tumbuh kembang anak. Di sinilah titik pentingnya,

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran:

- a. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam kerangka “apa yang Saudaraharapkan dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran”, bukan apa yang dilakukan oleh guru/peserta didik selama pelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara luas (misalnya, peserta didik akan belajar tentang bagaimana melakukan tembakan ke arah basket) atau secara khusus (misalnya, peserta didik dapat memasukkan 8 kali dari 10 kali kesempatan menembakkan bola ke basket).
- c. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang meliputi ranah psikomotor, afektif, dan kognitif.



Apa yang harus diketahui dan dilakukan peserta didik biasanya dirumuskan sebagai standar yang harus dicapai dan berorientasi pada hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, ketika merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus mengacu pada produk apa yang akan dihasilkan bukan proses pembelajaran atau bukan produk dari proses tersebut. Untuk itu, mulailah menulis tujuan pembelajaran dengan frase ini: "Peserta didik dapat/mampu..." dan diikuti dengan kata kerja. Contoh kata kerja yang mengikuti frase tersebut di atas adalah: melakukan, menendang, menembak, bekerjasama, menghormati, menjelaskan, dan lain sebagainya.

Penulisan tujuan pembelajaran yang utuh harus mengacu pada prinsip-prinsip merumuskannya. Salah satu prinsip penting adalah bahwa tujuan pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang disebut sebagai ABCD.

- 1) **A: Audience** artinya SIAPA yang menjadi sasaran dari pembelajaran kita. *Audience* bisa siapa saja peserta pembelajaran, misalnya peserta pelatihan, santri, mahapeserta didik. Dalam hal ini, audience kita adalah peserta didik.
- 2) **B: Behavior** adalah PERILAKU apa yang kita harapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perilaku ini dirumuskan dengan kata kerja yang kita tuliskan setelah frase pendahuluan (peserta didik dapat...). Perilaku menggambarkan ranah dari pembelajaran. Oleh sebab itu posisinya penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran Contoh perilaku ini adalah: menendang bola (psikomotor), memahami peraturan pertandingan basket (kognitif), menunjukkan dukungan (afektif).
- 3) **C: Condition** merupakan KONDISI dimana perilaku (*behavior*) tersebut ditunjukkan oleh peserta didik. Misalnya, secara berpasangan dengan temannya, dalam permainan 3 on 3, menghindari rintangan kayu.
- 4) **D: Degree** adalah KRITERIA atau tingkat penampilan seperti apa yang kita harapkan dari peserta didik. Contohnya: 90% akurat, sebanyak 3 kali, 8 kali berhasil dari 10 kesempatan melakukan.



Hasil pembelajaran dalam kerangka ranah afektif dan kognitif dapat dirumuskan sama seperti dalam ranah psikomotor dalam pendidikan jasmani. Menurut *taxonomy Bloom*, kedua ranah ini dapat dianalisis secara hirarkis dimana guru dapat memanfaatkannya untuk perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan pengembangan materi. Ranah kognitif memfokuskan pada keterampilan yang didukung oleh aspek-aspek kognitif yang mensyaratkan progres dari mudah ke sulit. Demikian juga dengan ranah afektif, hirarki ranah ini bergerak dari titik dimana peserta didik menjadi sadar akan perilaku mereka kearah titik dimana nilai-nilai yang mereka yakini memiliki pengaruh langsung terhadap apa yang akan mereka lakukan.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jika Saudaramasih kesulitan menjawab sebagian besar soal latihan pilihan gsaudaradan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang tepat dan tidak tepat, maka ada baiknya untuk mengulangi lagi membaca modul pada Kegiatan Pembelajaran ini. Jika Saudaramengalami kesulitan dalam menulis tujuan pembelajaran, Saudarasebaiknya meninjau ulang materi-materi yang berkaitan dengan keterampilan gerak. Saudarajuga sebaiknya mereview berbagai materi yang berkaitan dengan ranah pembelajaran dan kata kerja aktif yang menggambarkan tiap ranah. Jika Saudarasudah mampu menguasai materi tujuan pembelajaran, walaupun masih kesulitan menulis sendiri tujuan pembelajaran yang tepat, Saudarabisa melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya dengan masih banyak berlatih menuliskan tujuan pembelajaran.

G. Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. c |
| 2. d | 7. b |
| 3. c | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. a | 10. c |



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN

A. Tujuan

1. Kompetensi
 - a. memahami aspek-aspek penilaian pembelajaran
 - b. memahami pengembangan instrumen penilaian proses dan hasil belajar
2. Indikator Pencapaian Kompetensi
 - a. Membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan konsep penilaian dan teknik penilaian PJOK
 - b. Membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan aspek-aspek penilaian pembelajaran
 - c. Membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan instrumen penilaian proses dan hasil belajar

B. Uraian Materi

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan/ sekolah masing-masing. Data



tersebut diperlukan sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelum mengikuti proses pembelajaran, dan dianalisis apakah ada peningkatan kemampuan, bila tidak terdapat peningkatan yang signifikan, maka guru memunculkan pertanyaan; apakah program yang saya buat terlalu sulit?, apakah cara mengajar saya kurang menarik?, apakah media yang digunakan tidak sesuai?, dan lain-lain. Tingkat kemampuan satu peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, agar tidak merasa rendah diri, merasa dihakimi oleh pendidik tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

2. Tujuan Penilaian

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.



- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

3. Fungsi dan Manfaat Penilaian

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi:

- a. formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan
- b. sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

Secara lebih rinci penilaian juga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).



3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Sedangkan hasil penilaian lebih lanjut dapat dimanfaatkan antara lain sebagai:

1. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
2. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
3. Untuk umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
4. Untuk masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar.
5. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan.
6. Untuk memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian yang digunakan.

4. Teknik Penilaian

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang



sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

a. Penilaian Unjuk Kerja

1) Pengertian

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut; a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi; b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut; c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati; e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

2) Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:



3) Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Gambar 1. contoh cek-list untuk pelajaran pendidikan jasmani:

<p>~ GURU ~</p> <p>CEKLIST INDIVIDU</p> <p><i>Keterampilan Psikomotor—Umpan Bola Voli:</i></p> <p>_____ Posisi siap</p> <p>_____ Bahu tegap</p> <p>_____ Mata melihat bola</p> <p>_____ Follow-through</p> <p><i>Perilaku Afektif—Partisipasi:</i></p> <p>_____ Bersedia berpartisipasi dalam aktivitas yang sulit/berat</p> <p>_____ Bersedia mengambil resiko</p> <p>_____ Bersedia berpartisipasi dalam aktivitas baru</p> <p>_____ Bersedia bergabung dengan teman-teman yang berbeda.</p>



Tabel 2 . CHECKLIS KELAS

	NAMA SISWA	Tangan, dorongan	Kepala tegak	Kaki ditekuk	Dengan berjalan	
Zona 1	Andika	- -				
	Wiji	+ +				
	Supri	+ +				
	Rizki	+ +				
	Candra	~ +				
Zona 2	Reza	- +				
	Udin	- ~				
	Ibrahim	+ +				
	Cornelius					
	Jaka					
	Ismuji					
	Azel					
Zona 3	Vara					
	Zaki					
	Risal					
	Ali					
	Joe					
	Pandu					

- belum menguasai
- ~ sudah mulai menguasai, tapi belum konsisten
- + menguasai.

4) Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak



kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Gambar 2. contoh skala penilaian dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Skala Penilaian

Nama Guru : _____

Nama Peserta didik : _____

Tanggal Penilaian : _____

Tahapan dalam senam: berikan nilai 1 sampai 3 untuk tiap karakteristik di bawah ini:

1 = Sering

2 = Kadang-kadang

3 = Tidak pernah

_____ Mempertahankan keseimbangan setidaknya 6 detik.

_____ Ada gerak awal dan akhir.

_____ Transisi antar gerakan nampak halus

.....

.....



Skala Penilaian

Nama Guru : _____

Nama Peserta didik : _____

Tanggal Penilaian : _____

Perilaku afektif

1 = Selalu ditunjukkan
 2 = Sering ditunjukkan
 3 = Kadang-kadang ditunjukkan
 4 = Tidak pernah ditunjukkan

_____ Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil.
 _____ Kemampuan berkerja secara mandiri.
 _____ Menikmati pelajaran/aktifitas baru.
 _____ Bersedia bergabung bersama teman dalam beraktifitas.
 _____ Tidak mudah mendapat pengaruh tidak baik dari temannya.
 _____ Menerima perbedaan pendapat.
 _____ Menjaga keamanan dan keselamatan diri dan orang lain.

Skala Penilaian

Peer-Assessment

Pendidikan Jasmani—Pengamatan Pelatih

Pelatih: _____ Pemain: _____

Menggiring Bola

Posisi siap	Ya	Tidak	Kadang-kadang
Bola tetap dekat dengan kaki	Ya	Tidak	Kadang-kadang
Mata melihat ke depan	Ya	Tidak	Kadang-kadang
Menggunakan kedua kaki	Ya	Tidak	Kadang-kadang



Evaluasi Partner—Memukul Bola Kasti

Nama: _____ Saya mengamati: _____

Petunjuk: Kamu akan mengamati teman yang memukul bola kasti. Lingkari jawaban yang sesuai dengan penampilan teman kamu. **Bintang 4: Ajeg, Bintang 3: Sering, Bintang 2: Kadang Kala, Bintang 1: Tidak Pernah**

1. Teman yang saya amati memegang pemukul dengan dua tangan saling dekat.

★★★★	★★★	★★	★
Ajeg	Sering	Kadang Kala	Tidak Pernah

2. Teman yang saya amati berdiri dengan lutut sedikit ditekuk.

★★★★	★★★	★★	★
Ajeg	Sering	Kadang Kala	Tidak Pernah

3. Teman yang saya amati berdiri menyamping pelempar bola dengan siku tangan bagian belakang ditekuk dan sedikit ke atas.

★★★★	★★★	★★	★
Ajeg	Sering	Kadang Kala	Tidak Pernah

4. Teman yang saya amati memukul bola dengan mengayun, tidak menamplek.

★★★★	★★★	★★	★
Ajeg	Sering	Kadang Kala	Tidak Pernah

5. Saya menghargai dan bekerjasama dengan pasangan saya atau dengan anggota kelompok.

★★★★	★★★	★★	★
Ajeg	Sering	Kadang Kala	Tidak Pernah

b. Penilaian Tertulis

1) Pengertian

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti menjawab secara lisan, memberi tanda, mewarnai, menggambar, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya.

2) Teknik Penilaian

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu: a. memilih jawaban, yang dibedakan menjadi: 1) pilihan ganda, 2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), 3) menjodohkan, 4) sebab-akibat, b. mensuplai jawaban,



dibedakan menjadi: 1) isian atau melengkapi, 2) jawaban singkat atau pendek, 3) uraian.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah*, *isian singkat*, *menjodohkan* dan *sebab akibat* merupakan alat yang hanya menilai *kemampuan berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan).

Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tinggi dengan cakupan materi yang luas. Peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, sehingga cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu tes bentuk pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis kelemahan peserta didik atau memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian yang otentik dan berkesinambungan. Namun tes bentuk tersebut banyak digunakan untuk penilaian keterampilan berbahasa yang dilakukan secara formal.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;



- b) materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
- c) konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
- d) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

c. Penilaian Proyek

1) Pengertian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a) Kemampuan pengelola; Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) *Relevansi*; Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c) Keaslian; Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

2) Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu



menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

d. Penilaian Produk

1) Pengertian

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk,
- b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik,
- c) tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan

2) Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik;

- a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk)



- b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk (*appraisal*).

e. Penilaian Portofolio

1) Pengertian

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

- a) Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri;Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
- b) Saling percaya antara guru dan peserta didik;Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling



percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.

- c) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik;Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.
- d) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru;Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- e) Kepuasan;Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
- f) Kesesuaian;Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- g) Penilaian proses dan hasil;Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
- h) Penilaian dan pembelajaran;Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

2) **Teknik Penilaian Portofolio**

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang



digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.

- b) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buaatannya.
- c) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- d) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya . Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- f) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian



mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.

- h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

f. Penilaian Diri (*self assessment*)

1) Pengertian

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- a) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- c) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: a. dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri; b. peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan



introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
c. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tsaudaracek, atau skala penilaian.
- d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- e) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

2) Teknik Penilaian

Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif. Karena itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.



- a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri
- b) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tsaudaracek, atau skala penilaian.
- e) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- f) Guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- g) Lakukan tindakan lanjutan, antara lain guru memberikan balikan tertulis, guru dan peserta didik membahas bersama proses dan hasil penilaian
- h) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.



Gambar 3. contoh penilaian diri untuk mata pelajaran pendidikan jasmani.

Drible dan Pivot

Nama: _____ Kelas: _____ Tanggal: _____

Evaluasi Diri Dribbling dan Pivot

	Saya masih harus banyak berlatih	Saya bisa melakukan	Saya ingin menunjukkan kepada guru
1. Menggunakan tangan kanan			
2. Menggunakan tangan kiri			
3. Sambil berjalan			
4. Sambil lari-lari kecil			
5. Sambil lari kencang			
6. Sambil menghadapi pemain lawan			

Tes pemahaman:

1. Ciri-ciri dribbling yang benar adalah: _____, _____, _____.

Komentar Guru:

Penilaian Diri

Bermain Badminton

Nama: _____ Kelas: _____ Tanggal: _____

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

- 1 - 3 Saya masih harus berlatih
- 4 - 5 Saya bisa melakukan
- 6 - 7 Saya mahir melakukan
- 8 - 9 Ini keterampilan terbaik saya

	Penilaian	Komentar
1. Servis		
2. Pukulan forehand		
3. Pukulan backhand		
4. Pukulan overhead		
5. Smesh		

Komentar Guru:



C. Aktifitas Pembelajaran

Pemateri menyampaikan informasi tentang konsep-konsep dasar instrumen penilaian. Setelah itu, diskusi dilakukan dengan peserta untuk mengecek pemahaman peserta sekaligus menjembatani jika ada hal yang kurang dipahami. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok akan membaca dan mempelajari satu jenis penilaian (misalnya, penilaian unjuk kerja, penilaian diri, penilaian produk, dan penilaian proyek). Setelah itu, tiap kelompok melakukan presentasi tentang jenis penilaian yang dipelajari di depan peserta secara keseluruhan diikuti dengan diskusi dan klarifikasi.

D. Latihan soal

Beri tanda silang untuk jawaban yang benar.

1. Penilaian adalah:
 - a. Evaluasi hasil belajar peserta didik
 - b. Memberi angka pada peserta didik
 - c. Proses mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik
 - d. Mengetes peserta didik

2. Beberapa cara di bawah ini bisa digunakan untuk melakukan penilaian, KECUALI:
 - a. Unjuk kerja
 - b. Tertulis
 - c. Penilaian diri sendiri
 - d. Presensi peserta didik

3. Tujuan penilaian adalah:
 - a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik
 - b. Mengetahui kehadiran peserta didik
 - c. Mengetahui latar belakang wali peserta didik
 - d. Mengetahui kebersihan ruang kelas

4. Penilaian formatif diberikan pada saat:



- a. Akhir semester
 - b. Awal semester
 - c. Sepanjang pembelajaran
 - d. Akhir tahun ajaran
5. Penilaian sumatif diberikan pada saat:
- a. Sebelum semester dimulai
 - b. Ketika menyelesaikan pelajaran, satuan pelajaran, semester, atau tahun ajaran
 - c. Akhir semester
 - d. Akhir tahun
6. Berikut ini yang termasuk prinsip penilaian adalah:
- a. Mudah
 - b. Sukar
 - c. Subyektif
 - d. Valid
7. Berikut ini yang bukan rambu-rambu penilaian adalah:
- a. Terpadu
 - b. Penilaian sebagai cermin diri
 - c. Menggunakan tes
 - d. Mempertimbangkan kebutuhan peserta didik
8. Penilaian unjuk kerja adalah
- a. Penilaian di saat peserta didik bekerja
 - b. Penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik melakukan sesuatu
 - c. Penilaian dengan cara tertulis
 - d. Penilaian di akhir tahun ajaran.
9. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik berpikir tingkat tinggi adalah tes dengan:
- a. Jawaban benar-salah
 - b. Isian singkat



- c. Pilihan ganda
 - d. Menganalisis suatu kasus
10. Penilaian produk dalam pendidikan jasmani bisa dilakukan dalam bentuk:
- a. Peserta didik membuat permainan olahraga baru.
 - b. Peserta didik membentuk tim dan bertanding
 - c. Peserta didik melakukan tes kebugaran
 - d. Peserta didik merancang seragam tim

Tugas Individu

Buatlah penilaian untuk masing-masing teknik penilaian ini. Sesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik.

1. Penilaian unjuk kerja
2. Penilaian sikap
3. Penilaian tertulis
4. Penilaian proyek
5. Penilaian produk
6. Penggunaan portofolio
7. Penilaian diri

Setelah saudaramembuat format penilaian untuk tiap teknik tersebut di atas, cobalah meminta masukan rekan sejawat. Lakukan perbaikan sesuai masukan guru lain. Setelah itu uji cobakan kepada peserta didik dan perbaiki jika diperlukan.

E. Rangkuman

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan guru dalam melakukan penilaian adalah (1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, (2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, (3) menetapkan program perbaikan atau pengayaa, (4) memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan fungsi dari



penilaian meliputi pemetaan kompetensi peserta didik, mengevaluasi hasil belajar, menemukan kesulitan, menemukan kelemahan dan kekurangan proses belajar, dan sebagai kendali guru. Penilaian juga memiliki kegunaan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun guru dan pembuat kebijakan, memantau dan mengidentifikasi kesulitan belajar, dan menyediakan informasi kepada orangtua tentang perkembangan anaknya.

Dalam menyusun penilaian, guru harus mempertimbangkan prinsip-prinsip penilaian, seperti valid, reliabel, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik. Dalam melakukan penilaian harus memperhatikan rambu-rambu berikut ini: keterpaduan antara penilaian dan kegiatan belajar-mengajar, penilaian sebagai cermin diri, menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik, memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan bervariasi. Selain itu, teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut

Soal latihan pada pilihan ganda memberikan informasi sejauh mana saudaramenguasai materi pada tataran yang paling rendah: mengingat fakta-fakta. Jika hasil Saudaramasih di bawah 70% (jawaban benar tidak lebih dari 7), saudarasebaiknya membaca ulang kegiatan pembelajaran ini. Jika saudarasudah mampu menjawab lebih dari 70% tapi belum mencapai 100%, ada baiknya saudarameninjau ulang beberapa materi yang saudaramerasa kesulitan sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Latihan membuat format penilaian adalah tugas yang bersifat otentik. Saudaraakan melakukan tugas sebagai bagian dari pelatihan ini, namun



juga sekaligus dapat memanfaatkan apa yang saudara kerjakan pada konteks lingkungan kerja sesungguhnya. Dengan kata lain, saudara dapat menggunakan apa yang menjadi tugas ini. Oleh sebab itu, kesungguh-sungguhan dalam mengerjakan tugas ini, dalam arti sesuai dengan konsep dan teori menyusun penilaian, menjadi mutlak.

G. Kunci Jawaban

1. c
2. d
3. a
4. c
5. b
6. d
7. c
8. b
9. d
10. a



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

KOMUNIKASI EFEKTIF

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

- a. Memahami komunikasi efektif.
- b. Memahami prinsip pengiriman pesan (pengirim, penerima, isi pesan, dan media pengiriman pesan).

2. Indikator pencapaian kompetensi

- a. Setelah membaca dan mendalami materi pada bab ini, peserta diharapkan akan mampu menjelaskan apa yang dimaksud komunikasi yang efektif.
- b. Setelah membaca dan mendalami materi pada bab ini, peserta diharapkan akan mampu menjelaskan bagaimana cara mengirimkan pesan yang efektif.
- c. Setelah membaca dan mendalami materi pada bab ini, peserta diharapkan akan mampu menjelaskan prinsip pengiriman pesan.
- d. Setelah membaca dan mendalami materi pada bab ini, peserta diharapkan akan mampu mengidentifikasi prinsip pengiriman pesan (pengirim, penerima, isi pesan, dan media pengiriman pesan).

B. Uraian Materi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses berbagi informasi yang melibatkan lebih dari satu orang. Komunikasi ini bisa disebut efektif ketika apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipahami dengan mudah oleh si penerima. Keterampilan berkomunikasi secara efektif diyakini memiliki manfaat dalam mempererat hubungan dengan orang lain, meningkatkan kapasitas bekerjasama, mengambil keputusan,



dan menyelesaikan masalah.

Lantas, sebagai guru bagaimakah komunikasi kepada peserta didik saudarabisa disebut efektif? Sama seperti konsep komunikasi efektif di atas, bahwa komunikasi guru-peserta didik bersifat efektif ketika apa yang dimaksud guru relatif sama dengan apa yang diterima peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik memahami apa yang diajarkan atau yang ditanyakan oleh guru. Selain itu, mengukur efektifitas komunikasi guru juga bisa dilihat dari bagaimana guru menghabiskan waktu sesedikit mungkin dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

2. Strategi Komunikasi Efektif

Dalam pendidikan jasmani, komunikasi yang efektif biasanya dilihat dari bagaimana peserta didik melakukan apa yang diminta oleh guru. Tentu saja ada banyak faktor yang menentukan hal di atas. Bahkan beberapa faktor bisa jadi di luar kemampuan guru. Walaupun demikian guru masih dapat meningkatkan efektifitas komunikasi dengan beberapa strategi yang kami sarikan dari Metzler (2005) dan Rink (2009). Strategi ini adalah: (1) menarik perhatian peserta didik, (2) menyampaikan orientasi pembelajaran, (3) melakukan penyajian materi secara runtut dan logis, (4) memberi contoh dan yang bukan contoh, (5) membuat presentasi menjadi personal, (6) mengulangi pelajaran sulit, (7) menggambarkan pengalaman pribadi peserta didik, (8) mengecek pemahaman peserta didik, dan (9) menyajikan materi secara dinamis.

a. Menarik perhatian peserta didik

Sebagai guru, tidak akan mampu membuat komunikasi Saudaraefektif jika peserta didik Saudaramasih belum siap untuk menerima informasi/instruksi yang akan Saudarasampaikan. Oleh sebab itu, sebelum memulai memberi informasi/instruksi pastikan Saudaramenarik perhatian peserta didik. Metzler (2005) menganjurkan bahwa guru bisa melakukannya dengan cara seperti berikut ini sebelum guru mulai berbicara:

- 1) Gunakan isyarat yang dapat membuat peserta didik perhatian.
Untuk menghentikan aktifitas peserta didik atau meminta anak



diam, guru dapat membangun kesepakatan dengan peserta didik bahwa membunyikan peluit 3 kali atau menunjuk 2 jari yang berarti peserta didik harus berhenti melakukan apa saja dan kemudian memperhatikan guru. Kesepakatan ini bersifat prosedural dan rutin dalam pembelajaran. Gunakan isyarat ini secara konsisten.

- 2) Meminta peserta didik datang mendekat. Hal ini sering sekali terjadi ketika peserta didik menyebar di lapangan atau aula dimana meminta perhatian mereka akan sangat sulit. Mengapa demikian? Jawabnya sangat mudah, karena peserta didik tidak bisa melihat dan mendengar dengan jelas jika jaraknya terlalu jauh. Guru bisa meminta peserta didik untuk mendekat sebelum diberi instruksi atau informasi lebih lanjut.
- 3) Meminta peserta didik diam. Tidak seperti di ruang kelas dimana peserta didik cenderung tidak aktif, di lapangan peserta didik akan aktif tidak hanya fisiknya saja tapi juga aktif berbicara. Guru bisa meminta peserta didik untuk diam sebagai bagian dari meminta perhatian mereka.
- 4) Mengurangi sesuatu yang memecah perhatian. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di luar kelas, peserta didik memiliki banyak kemungkinan untuk terpecah perhatiannya. Bahkan peserta didik mudah terpecah perhatiannya dengan berbagai sarana seperti bola, raket, tali dan lain-lain. Jauhkan peserta didik dari hal-hal yang memecah perhatian sebelum saudaramemulai berbicara kepada mereka.

b. Menyampaikan orientasi pembelajaran

Saudara, kami, atau siapapun tentu akan merasa nyaman kalau kita mengerti apa yang akan kita lakukan. Demikian juga peserta didik, mereka akan merasa nyaman ketika guru menyampaikan apa yang akan mereka lakukan dalam pembelajaran. Selain membuat peserta didik merasa nyaman, Rink (2009) berpendapat bahwa menyampaikan orientasi pembelajaran dapat membantu peserta didik mengkaitkan beberapa bagian dari pelajaran dengan



keseluruhan. Misalnya, dengan orientasi memungkinkan peserta didik menghubungkan antara keterampilan mengumpan, mengontrol, menggiring bola, dan memahami taktik bertahan-meny Serang (bagian) dengan bermain sepak bola (keseluruhan). Berikut ini contoh bagaimana guru menyampaikan orientasi pembelajaran:

“Hari ini kita akan belajar tentang keterampilan mencetak goal. Masih ingat dalam pelajaran sebelumnya? Kita belajar tentang beberapa keterampilan bola tangan. Minggu lalu kalian belajar menggiring. Minggu sebelumnya kalian belajar mengumpan dan menerima bola. Kali ini kalian akan belajar menembak ke gawang. Harapannya, setelah kalian menguasai 3 keterampilan ini, maka akan dapat Saudaragunakan dalam bermain bolatangan. Mari kita mulai..”

c. Melakukan penyajian materi secara runtut dan logis

Menyusun dan menyampaikan materi secara runtut dan logis akan memudahkan komunikasi. Runtut dan logis artinya bergerak bertahap dari lingkup kecil (sederhana, sukar) ke arah yang lebih besar (kompleks, sulit). Atau sebaliknya. Dalam pelajaran penjas, seringkali lebih mudah menyajikan materi mulai dari bagian yang paling penting terlebih dahulu sebelum kemudian bagian-bagian lainnya disampaikan (Rink, 2009). Artinya, kadangkala guru pendidikan jasmani tidak harus menyampaikan materi secara kronologis, walaupun tetap harus logis. Misalnya, dalam lompat jauh, banyak guru yang justru lebih efektif mengajarkan melompat tanpa awalan lebih dulu sebelum peserta didik harus melakukannya dengan tahapan-tahapan lompat jauh secara keseluruhan. Rink menyebut hal ini sebagai untaian yang bergerak mundur (*backward chaining*) dan untuk beberapa tugas gerak boleh jadi justru lebih logis dan bermakna dari pada dimulai dari tahapan persiapan/ awalan. Namun demikian, banyak tugas gerak yang harus disampaikan secara runtut berdasarkan urutan-urutan melakukan gerak/keterampilan dimana awal melakukan disampaikan terlebih dahulu. Hal ini lebih nampak pada tugas gerak yang sifatnya lebih rumit yang penyampaianya mengharuskan tahapan seperti “persiapan, eksekusi, dan follow-through” (Rink, 2009: 68).



d. Memberi contoh dan yang bukan contoh

Gerak atau keterampilan dalam pendidikan jasmani memiliki konsep. Konsep ini yang harus dipahami kepada peserta didik. Seringkali konsep-konsep penting dalam satu tugas gerak akan lebih mudah untuk dipahami peserta didik jika kita memberi contoh dan yang bukan contoh. Misalnya, peserta didik akan lebih mudah menangkap ketika diberi contoh tentang apa yang disebut sebagai follow-through dan apa yang bukan follow-through dalam pukulan backhand. Konsep tentang posisi sit-up yang benar akan lebih mudah dipahami jika dibarengi dengan contoh apa yang bukan sit-up yang benar. Menurut Rink (2009) memberikan contoh dan yang bukan contoh dalam satu waktu akan banyak membantu guru berkomunikasi secara efektif.

e. Membuat penyajian materi menjadi bersifat personal

Apa yang dimaksud dengan bersifat personal adalah menyajikan materi dengan merujuk pada pengalaman guru atau peserta didik. Misalnya, ketika menerangkan suatu konsep gerak, guru bisa mengatakan bahwa “ketika saya memanjat tebing sesungguhnya, saya...” (pengalaman guru) atau “Seperti Agus itu, dia beberapa kali tampil mewakili tim kecamatan dalam...” (pengalaman peserta didik). Rink (2009) berpendapat bahwa mengkaitkan materi ajar dengan pengalaman pribadi guru/peserta didik akan memudahkan peserta didik mengidentifikasi materi apa yang sedang diajarkan guru saat itu.

f. Mengulangi pelajaran sulit

Kita semua sebagai pendidik kadang sering beranggapan bahwa peserta didik akan bisa mengerti materi yang kita sampaikan hanya dengan sekali penjelasan. Bagaimanapun, mengulang-ulang penjelasan sepanjang pembelajaran akan bermanfaat bagi peserta didik. Pengulangan ini khususnya menjadi sangat penting ketika saudaramenyampaikan materi yang sangat sulit untuk dicerna. Memang mengulang penjelasan beberapa kali sangat berpotensi



membuat peserta didik bosan. Di sinilah guru harus cermat dalam mengulang penjelasan dengan pendekatan yang berbeda dan momentum yang tepat. Rink (2009) mencontohkan bahwa mengulang tanda-tanda (cues) yang pokok dalam suatu gerak/keterampilan sebelum peserta didik melakukan akan membuat komunikasi guru menjadi lebih efektif. Sama halnya dengan mengulang kembali informasi yang penting ketika/setelah peserta didik melakukan keterampilan barunya akan lebih bermakna dalam pembelajaran peserta didik.

g. Menghubungkan materi ajar dengan pengalaman peserta didik

Bagaimana guru mengajar secara efektif juga ditentukan oleh bagaimana guru mampu menjembatani apa yang sudah pernah dipelajari peserta didik sebelumnya. Secara lebih khusus, guru dapat membandingkan bahwa apa yang akan dilakukan hari itu sama dengan atau berbeda dengan apa yang pernah mereka lakukan. Dengan demikian, peserta didik akan dapat menggunakan materi baru secara lebih efektif. Rink (2009) memberi contoh dalam bola voli: “Servis atas hampir sama dengan pola melempar bola secara overhead, bedanya servis atas tidak diikuti *follow-through*.” Selain itu guru juga dapat merujuk secara waktu ketika menjembatani materi ajar dengan pengalaman peserta didik. Rink berpendapat bahwa hal ini akan meningkatkan efektifitas transfer pembelajaran. Coba perhatikan contoh berikut ini: “Masih ingat dengan apa yang kita pelajari bulan lalu? Kita belajar tentang taktik membuka ruang untuk melakukan serangan dalam permainan sepak bola. Hari ini kita akan belajar taktik yang sama dalam bola basket. Prinsip-prinsip taktik membuka ruang dalam bola basket dan sepak bola relatif sama. Mari kita mendiskusikannya kembali.”

h. Mengecek pemahaman peserta didik

Ketika menjelaskan kepada peserta didik, Saudara tidak mau menyia-nyaiakan waktu ketika ternyata peserta didik tidak paham sepenuhnya dengan apa yang saudara sampaikan. Seringkali kami menemui guru yang tidak mengerti apakah peserta didiknya sudah paham dengan



instruksi guru sampai ketika peserta didik akan melakukan tugas gerak. Kejadian yang paling sering adalah ketika guru hendak mengatur kelas, misalnya pembagian kelompok dengan tugas masing-masing kelompok yang berbeda. Ketika peserta didik tidak paham instruksi guru, sering kali yang terjadi adalah kekacauan. Di sinilah pentingnya guru mengecek apakah peserta didik sudah memahami instruksi guru, khususnya sebelum peserta didik melakukan tugas gerak. Caranya mudah, guru bisa menanyakan kepada peserta didik atau meminta peserta didik mendemonstrasikan apa yang sudah diinstruksikan.

i. Menyajikan materi secara dinamis

Apakah syarat menjadi guru adalah kemampuan berbicara seperti seorang orator? Tentu saja tidak, kunci dari komunikasi yang efektif adalah kemampuan menarik perhatian peserta didik ketika guru memberi instruksi. Untuk itu, Rink (2009) menyarankan guru dalam menyampaikan instruksi guru mengkombinasikan suara yang keras dengan suara yang lembut, suara tinggi dengan suara yang rendah, dan cara bicara cepat dengan lambat. Tanpa harus menjadi ahli pidato, guru harus mengerti kapan menggunakan suara secara dinamis untuk membuat komunikasinya jelas dan efektif.

C. Aktifitas Pembelajaran

Pemateri menyampaikan secara teoritik tentang komunikasi yang efektif dalam pendidikan jasmani. Setelah itu, pemateri membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok akan melakukan analisis video pembelajaran penjas untuk menemukan berbagai strategi yang digunakan guru untuk melakukan komunikasi. Peserta juga diberi tugas untuk memberikan masukan pada guru dalam video tersebut untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.



D. Latihan soal

Berikan tanda silang untuk jawaban yang benar.

1. Komunikasi adalah:
 - a. Proses percakapan dua orang
 - b. Proses berbagi informasi yang melibatkan lebih dari satu orang
 - c. Percakapan lewat handphone
 - d. Proses mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik

2. Strategi komunikasi guru yang efektif ada di bawah ini, **KECUALI**:
 - a. Menarik perhatian peserta didik
 - b. Berbicara secara lantang
 - c. Menyampaikan orientasi pembelajaran
 - d. Presentasi yang runtut

3. Sebelum mulai bicara, hendaknya guru memastikan:
 - a. Peserta didik tidak mengantuk
 - b. Kehadiran peserta didik
 - c. Peserta didik berada dalam jarak yang deka dengan guru
 - d. Peralatan tersedia

4. Untuk materi yang sulit ditangkap peserta didik, guru harus:
 - a. Meminta wali peserta didik memberi les tambahan
 - b. Memberi pekerjaan rumah
 - c. Mengulang kembali materi tersebut
 - d. Mengganti dengan materi lain

5. Komunikasi guru akan efektif jika peserta didik:
 - a. Tenang
 - b. Siap menerima informasi/instruksi
 - c. Berbaris
 - d. Sudah sarapan pagi

6. Tujuan utama menyampaikan orientasi pembelajaran adalah:
 - a. Cara mengajar guru menjadi nampak lebih bagus



- b. Mengarahkan peserta didik
 - c. Membuat cara mengajar guru menjadi lebih mudah
 - d. Peserta didik akan merasa nyaman jika mengetahui apa yang akan dilakukan

7. Agar peserta didik dapat menggunakan materi baru secara lebih efektif, guru seyogyanya mengkomunikasikan:
 - a. Materi yang pernah dipelajari sebelumnya
 - b. Bagaimana peserta didik nanti akan dites
 - c. Buku yang akan digunakan
 - d. Materi secara pelan-pelan

8. Untuk memastikan apakah peserta didik sudah paham dengan apa yang disampaikan, guru:
 - a. Statis
 - b. Monoton
 - c. Microphone
 - d. Dinamis

9. Agar komunikasi guru tidak membosankan, gaya bicara guru sebaiknya:
 - a. Jawaban benar-salah
 - b. Isian singkat
 - c. Pilihan ganda
 - d. Menganalisis suatu kasus

10. Komunikasi guru bisa disebut efektif jika apa yang dimaksud guru:
 - a. Relatif sama dengan apa yang diterima peserta didik
 - b. Dituruti oleh peserta didik
 - c. Relatif sama dengan apa yang diterima wali peserta didik
 - d. Sama dengan yang dimaksud kepala sekolah



Tugas individu

Siapkan alat perekam suara (tape recorder, tablet, handphone). Pastikan suara saudaradapat terekam dengan baik. Rekam seluruh proses pembelajaran saudaradari awal sampai akhir. Putar kembali rekaman saudaradan analisis komunikasi saudaradalam pembelajaran tersebut dengan tabel berikut ini. **Petunjuk:** pada saat saudaramendengarkan rekaman saudaramengajar dan saudaramenemukan kriteria komunikasi efektif, beri tanda centang pada kolom waktu dimana peristiwa itu terjadi. Misalnya, saudaramemberikan orientasi pembelajaran dengan menyampaikan apa yang akan dipelajari hari itu di menit ke 3. Maka pada kolom waktu MENIT KE 5, dan pada baris “Orientasi Pembelajaran” berikan tanda centang. Contoh lain, pada menit ke 14 saudaramemastikan apakah peserta didik sudah paham dengan instruksi diberikan. Saudaramenanyakan apakah peserta didik sudah mengerti apa yang tadi disampaikan dan meminta mereka bertanya jika mereka belum jelas. Maka, saudaraakan mencentang pada kolom MENIT KE 15 pada baris “Mengecek pemahaman peserta didik.”

Kriteria Komunikasi Efektif	Menit ke									
	5	10	15	20	25	30	35	40	45	
Menarik perhatian peserta didik										
Orientasi pembelajaran										
Penyajian runtut dan logis										
Memberi contoh dan yang bukan contoh										
Membuat presentasi menjadi personal										
Mengulangi pelajaran sulit										



Menggambarkan pengalaman peserta didik									
Mengecek pemahaman peserta didik									
Menyajikan materi secara dinamis									

Dari hasil analisis ini saudara akan dapat memetakan seberapa sering dan intens saudara menggunakan strategi berkomunikasi secara efektif.

E. Rangkuman

Komunikasi adalah proses berbagi informasi yang melibatkan lebih dari satu orang. Komunikasi yang efektif terjadi pesan yang disampaikan pengirim dapat dipahami oleh si penerima. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang dilakukan guru bersifat efektif ketika apa yang dimaksud guru relatif sama dengan apa yang diterima peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik memahami apa yang diajarkan atau yang ditanyakan oleh guru dengan waktu yang sesingkat mungkin. Strategi komunikasi yang efektif meliputi: (1) menarik perhatian peserta didik, (2) menyampaikan orientasi pembelajaran, (3) melakukan penyajian materi secara runtut dan logis, (4) memberi contoh dan yang bukan contoh, (5) membuat presentasi menjadi personal, (6) mengulangi pelajaran sulit, (7) menggambarkan pengalaman pribadi peserta didik, (8) mengecek pemahaman peserta didik, dan (9) menyajikan materi secara dinamis.

F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut

Soal latihan pada pilihan ganda memberikan informasi sejauh mana Saudara menguasai materi pada tataran yang paling rendah: mengingat



fakta-fakta. Jika hasil saudaramasih di bawah 70% (jawaban benar tidak lebih dari 7), saudarasebaiknya membaca ulang kegiatan pembelajaran ini. Jika saudarasudah mampu menjawab lebih dari 70% tapi belum mencapai 100%, ada baiknya saudarameninjau ulang beberapa materi yang saudaramerasa kesulitan sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam tugas individu, saudaratelah melakukan analisis komunikasi saudaradalam melakukan pengajaran. Hasil dari analisis tersebut akan sangat membantu dalam merefleksikan bagaimana saudaramengajar, terutama dalam hal komunikasi. saudarabisa melihat apakah saudarasudah secara memadai menggunakan strategi komunikasi efektif. Dengan kata lain, saudaraakan memfokuskan apakah keseluruhan komunikasi yang efektif tersebut di atas sudah saudaraterapkan. Jika masih ada strategi yang terlewat, saudaradapat melihat strategi mana yang terlewat dan dapat merancang bagaimana saudaraakan menggunakannya dalam mengajar. Kembali ulangi mengajar dan usahakan memenuhi semua strategi tersebut. Rekan dan analisis kembali. Jika saudarasudah menggunakan semua strategi tersebut secara keseluruhan, coba frekuensi (pengulangan) tiap item strategi ditambah jika memungkinkan. Teruslah berlatih sampai komunikasi yang efektif terjadi secara otomatis.

G. Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. d |
| 2. b | 7. a |
| 3. c | 8. b |
| 4. c | 9. d |
| 5. b | 10. a |



KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN DAN BEKAL AJAR

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

- a. Memahami bekal ajar peserta didik (pengetahuan, keterampilan, sikap).
- b. Memahami dalam memilih dan mengelompokan materi ajar yang sesuai.

2. Indikator pencapaian kompetensi

- a. Setelah selesai membaca bab ini, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi bekal ajar peserta didik pada ranah pengetahuan.
- b. Setelah selesai membaca bab ini, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi bekal ajar peserta didik pada ranah keterampilan
- c. Setelah selesai membaca bab ini, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi bekal ajar peserta didik pada ranah sikap
- d. Setelah selesai membaca bab ini, peserta diharapkan dapat memilih dan mengelompokan materi ajar yang sesuai.

B. Uraian Materi

1. Analisis Materi Ajar

Menganalisis materi pembelajaran pada hakekatnya mengurai apa yang akan kita rancang sebagai pengalaman belajar peserta didik. Bagaimanakah kriteria pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik? Ada beberapa hal yang dapat menentukan nilai kependidikan dari pengalaman belajar peserta didik tersebut (Rink, 2009):

- a. Pengalaman belajar harus memiliki potensi untuk meningkatkan unjuk kerja motorik/keterampilan peserta didik.



- b. Pengalaman belajar harus menyediakan aktivitas maksimal atau waktu belajar untuk semua peserta didik dengan tingkat kemampuan yang tepat.
- c. Pengalaman belajar harus tepat untuk tingkat pengalaman peserta didik.
- d. Pengalaman belajar harus memiliki potensi untuk mengintegrasikan ranah psikomotor, afektif, dan kognitif.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak peserta didik.

Lebih lanjut, tugas gerak adalah jantung dari tiap pengalaman pembelajaran pendidikan jasmani. Artinya, tugas gerak menjadi pengalaman gerak khusus yang meliputi pengalaman belajar dalam pendidikan jasmani. Di sini kami akan menegaskan bahwa apa yang disebut sebagai materi ajar dalam pendidikan jasmani adalah tugas gerak. Ketika guru mengatakan “Ayo kalian berlatih menendang bola” di sinilah maksudnya bahwa guru sedang menyampaikan tugas gerak. Dengan kata lain, tugas gerak adalah apa yang dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan materi ajar. Ketika peserta didik terlibat dalam tugas gerak, mereka terlibat dengan materi dengan maksud tertentu dan diorganisir dengan cara tertentu yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam tugas gerak. Dalam menganalisis materi, guru dituntut untuk menanyakan apa, mengapa, dan bagaimana dalam tugas gerak tersebut. Misalnya, guru tidak hanya memberikan instruksi kepada peserta didik, “Kalian sekarang menggiring bola.” Sebab, hanya dengan memberikan instruksi itu



maka pembelajaran tidak akan memiliki fokus. Guru juga harus menggambarkan bagaimana menggiring bola itu akan dilakukan; apakah dalam suatu kelompok dan apa tujuan peserta didik melakukannya.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dsb. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Bukupun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.

2. Pemilihan Bahan Ajar

Guru memilih isi tugas karena mereka mempertimbangkan bahwa mendapatkan pengalaman tersebut bagi peserta didik akan sangat penting bagi tujuan pembelajaran secara umum. Jika guru tidak memiliki tujuan yang jelas apapun tugas yang dirancang tidak akan bermakna



banyak. Memilih dan merancang isi pembelajaran akan jauh lebih mudah jika guru memiliki tujuan yang jelas.

Kebanyakan pengalaman belajar yang disampaikan guru berkaitan dengan keterampilan motorik. Guru akan memilih suatu keterampilan untuk diajarkan dan kemudian mengembangkan pengalaman belajar untuk meningkatkan penampilan peserta didik dalam keterampilan tersebut.

Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud diwujudkan dalam bentuk Kompetensi Inti yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi Inti meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan peserta didik. Tingkat penguasaan itu misalnya harus 100% dikuasai atau boleh kurang dari 100%. Sesuai dengan pokok-pokok pikiran tersebut, masalah materi pembelajaran memegang peranan penting dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi.

Tugas gerak memiliki beberapa dimensi, baik itu dimensi tujuan, organisasi, dan ini. Dalam kegiatan pembelajaran ini, kami akan menguraikan dimensi ini dan bagai mana isi ini dikembangkan secara bertahap. Dimensi Isi tugas gerak menggambarkan substansi tugas (mengumpan bola kepada pasangan, bermain softball, atau nilai dirimu sendiri dalam melakukan gerak). Bagi seorang guru, memilih dan menentukan isi sesungguhnya merupakan keputusan kurikuler berdasarkan pada unit pelajaran. Secara aturan, guru diharuskan menurunkan isi ini dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) seperti amanah PERMENDIKBUD No 58/2014.

Menentukan isi ini juga dibarengi dengan langkah guru dalam menentukan tahapan-tahapan pengalaman peserta didik. Tahapan ini merupakan berbagai langkah runtut yang akan membawa peserta didik



dari posisi peserta didik saat ini menuju posisi dimana guru menghendaki posisi pada suatu materi. Sesudah menentukan, Rink (2009) menyarankan bahwa guru harus menentukan (1) seberapa banyak peserta didik akan mengambil keputusan dalam pilihan isi, (2) kandungan afektif dan kognitif dalam tugas gerak tersebut.

Kapankah materi pembelajaran atau bahan ajar ditentukan atau dipilih? Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis kompetensi, bahan ajar dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan. Seperti diketahui, langkah-langkah pengembangan pembelajaran sesuai KBK antara lain pertama-tama menentukan identitas matapelajaran. Setelah itu menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran/pengalaman belajar, indikator pencapaian, dst. Setelah pokok-pokok materi pembelajaran ditentukan, materi tersebut kemudian diuraikan. Uraian materi pembelajaran dapat berisikan butir-butir materi penting (*key concepts*) yang harus dipelajari peserta didik atau dalam bentuk uraian secara lengkap seperti yang terdapat dalam buku-buku pelajaran.

Seperti diuraikan di muka, materi pembelajaran (bahan ajar) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai Kompetensi Intidan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari peserta didik.

Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai Kompetensi Intidan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu



diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).

3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian Kompetensi Intidan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai Kompetensi Intidan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

4. Langkah-Langkah Pemilihan Bahan Ajar



Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah Kompetensi Inti dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari peserta didik di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi. Terakhir adalah memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap aspek Kompetensi Inti tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.

b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran



Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987).

- 1) Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
- 2) Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.
- 3) Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
- 4) Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik.
- 5) Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian.
- 6) Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

c. Memilih Jenis Materi Yang Sesuai Dengan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

Pilih jenis materi yang sesuai dengan Kompetensi Intiyang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai standar kompetensi.

Berpijak dari aspek-aspek Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam Kompetensi Intidan Kompetensi Dasar tersebut. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan



diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan Kompetensi Inti atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “*jembatan ingatan*” (*mnemonics*), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik.

5. Bekal Ajar

Sebagai guru, harus paham benar bahwa peserta didik datang ke kelas dengan segenap pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap yang sudah dimiliki sebelumnya. Latar belakang peserta didik ini akan mempengaruhi bagaimana mereka akan berproses dalam pembelajaran. Secara teknis, kondisi awal peserta didik ini akan berdampak pada bagaimana peserta didik mendapatkan, menafsirkan, dan mengorganisir informasi yang akan diterima atau informasi yang relatif baru bagi mereka. Lebih lanjut, peserta didik akan memproses dan mengintegrasikan informasi baru ini yang pada gilirannya akan mempengaruhi bagaimana mereka mengingat, berpikir, menerapkan, dan menciptakan pengetahuan baru. Karena pengetahuan dan keterampilan baru tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik, mengetahui apa yang diketahui peserta



didik dan apa yang sudah dapat mereka lakukan ketika mereka hadir di kelas atau sebelum mereka memulai topik baru dapat membantu guru merancang aktifitas instruksional yang mengakomodir kekuatan dan kekurangan peserta didik sebelum memulai peajaran baru.

Ketika sudah menilai latar belakang pengetahuan dan keterampilan peserta didik, apa yang harus dilakukan adalah menindaklanjutinya dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Contohnya, jika banyak dari peserta didik yang memiliki konsep yang salah atau pemahaman yang lemah, yang oleh guru dianggap sebagai prasyarat yang pentingm maka guru dapat memasukan materi untuk meluruskan kesalahan konsep atau menutup kekurangan tersebut, menyediakan waktu untuk memberi materi tambahan, atau memberikan informasi tentang bagaimana peserta didik dapat menambah pelajaran secara mandiri. Demikian juga jika ternyata peserta didik banyak yang sudah menguasai keterampilan yang akan diajarkan guru, maka guru dapat membatalkan materi yang akan disampaikan dan menggantinya dengan keterampilan lain yang belum dikuasai oleh peserta didik, atau menyesuaikan tingkat kompleksitas atau waktu yang akan digunakan guru. Jika ada peserta didik yang belum menguasai keterampilan/pengetahuan sebagai prasyarat untuk mengikuti materi berikutnya, guru dapat mendorong peserta didiknya untuk menguasai materi prasyarat agar dapat mengikuti materi berikutnya. Oleh sebab itu, menilai bekal ajar dapat membantu guru maupun peserta didik untuk mengalokasikan waktu dan tenaganya agar lebih produktif.

Ada beberapa cara untuk menilai bekal ajar peserta didik, seperti melalui pengukuran langsung: tes, peta konsep, portofolio, audisi, dll. Ada juga cara yang tidak secara langsung seperti pelaporan diri (self report), inventarisir pelajaran yang pernah diikuti atau pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Inventarisir konsep: adalah soal pilihan ganda atau soal dengan jawaban singkat yang sarannya adalah konsep fundamental dalam suatu ranah.

Peta konsep: aktifitas peta konsep dapat menunjukkan struktur yang



mendasari atau organisasi pengetahuan peserta didik tentang suatu konsep atau konstelasi konsep. Hal ini akan sangat membantu ketika teori sebab akibat atau relasi antar ide bersifat penting sebagai prasyarat dalam memahami materi berikutnya.

Penilaian diri: adalah metode tidak langsung dalam penilaian yang menanyakan peserta didik untuk merefleksikan dan mengomentari tingkat keterampilan atau pengetahuan mereka atas beberapa item. Yang termasuk dalam item ini adalah pengetahuan dan keterampilan yang menjadi prasyarat atau yang akan disampaikan dalam materi berikutnya.

C. Aktivitas Pembelajaran

Pemateri menyampaikan informasi pada kegiatan pembelajaran ini secara teoritik. Setelah itu, diskusi dilakukan dengan peserta untuk mengecek pemahaman peserta sekaligus menjembatani jika ada hal yang kurang dipahami.

Pemateri akan menyampaikan konsep dan prinsip bekal ajar. Pemateri juga akan menyampaikan beberapa jenis teknik untuk melakukan penilaian bekal ajar. Sesudah itu peserta akan diminta untuk membuat penilaian bekal ajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil pembelajaran guru.

D. Latihan/ Kasus/ Tugas

Berikan tsaudarasilang untuk jawaban yang benar

1. Inti dari bahan ajar pendidikan jasmani adalah:
 - a. Tugas gerak
 - b. Olahraga
 - c. Kesehatan
 - d. Aljabar

2. Berikut ini yang termasuk bahan ajar, KECUALI:
 - a. Pengetahuan
 - b. Keterampilan
 - c. Buku
 - d. Sikap



3. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran adalah:
 - a. Relevansi, komunikasi, dan kehadiran
 - b. Relevansi, konsistensi, dan kecukupan
 - c. Referensi, acuan, dan rujukan
 - d. Prosedural, produser, dan kecukupan

4. Bahan ajar disampaikan melalui suatu proses yang akan membawa peserta didik pada satu level ke level yang lebih tinggi melalui tahapan tugas gerak yang dirancang secara hati-hati adalah KONSEP dari pengembangan:
 - a. Evaluasi
 - b. Penilaian
 - c. Kurikulum
 - d. Isi.

5. Aspek kualitas dari ekstensi adalah KONSEP:
 - a. Ekstensi
 - b. Perbaikan
 - c. Aplikasi
 - d. Memberikan informasi

6. Berikut ini sumber bahan ajar yang dapat digunakan guru, KECUALI:
 - a. Buku teks
 - b. Laporan hasil penelitian
 - c. Buku catatan
 - d. Internet.

7. Berikut ini media audio visual untuk sumber bahan ajar:
 - a. Poster
 - b. Gambar
 - c. Video
 - d. Alat peraga

8. Bekal ajar adalah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap yang dimiliki:



- a. Guru sebelum mengajar
 - b. Guru setelah mengajar
 - c. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran
 - d. Peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran
9. Berikut ini adalah beberapa cara untuk menilai bekal ajar peserta didik, KECUALI:
- a. Tes sumatif
 - b. Tes
 - c. Peta konsep
 - d. Portofolio
10. Inventarisir konsep adalah teknik penilaian bekal ajar yang dilakukan peserta didik dengan cara:
- a. Menulis esai
 - b. Mencocokkan jawaban
 - c. Pilihan ganda
 - d. Menganalisis kasus

E. Rangkuman

Guru memilih isi tugas karena mereka mempertimbangkan bahwa mendapatkan pengalaman tersebut bagi peserta didik akan sangat penting bagi tujuan pembelajaran secara umum. Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud diwujudkan dalam bentuk Kompetensi Inti yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi Inti meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Kapankah materi pembelajaran atau bahan ajar ditentukan atau dipilih? Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis kompetensi, bahan ajar dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan.



Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai Kompetensi Inti yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Tugas yang memanipulasi tingkat kesulitan atau kerumitan dari tugas berikutnya disebut sebagai tugas ekstensi atau *extension task* (Rink, 2009).

- Memberi informasi. Awal tugas dalam urutan suatu keterampilan.
- Ekstensi. Gerakan guru yang mengkomunikasikan perhatian untuk merubah kompleksitas atau kesulitan dari tugas gerak.
- Perbaikan. Gerakan guru yang mengkomunikasikan perhatian terhadap kualitas penampilan peserta didik.
- Aplikasi/asesmen. Gerakan guru yang mengkomunikasikan perhatian pada “bagaimana melakukan gerak” kearah “bagaimana menggunakan gerak” atau suatu bentuk asesmen.

Bekal ajar adalah segenap pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap yang sudah dimiliki sebelumnya. Ada beberapa cara untuk menilai bekal ajar peserta didik, seperti melalui pengukuran langsung: tes, peta konsep, portofolio, audisi, dll. Ada juga cara yang tidak secara langsung seperti pelaporan diri (*self report*), inventarisir pelajaran yang pernah diikuti atau pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut

Jika saudaramasih kesulitan menjawab sebagian besar soal latihan pilihan ganda, maka ada baiknya untuk mengulangi lagi membaca modul pada Kegiatan Pembelajaran ini. Jika saudarabisa menjawab setidaknya 8 dari 10 soal, saudaracukup mereview kembali bagian-bagian yang



menurut saudaramasih perlu dialami. Jika masih kesulitan, ada baiknya dikerjakan secara berkelompok atau menghubungi ahli. Kesulitan membuat alat penilaian bekal ajar juga merefleksikan bagaimana kelemahan saudaradalam menguasai materi yang berkaitan dengan bekal ajar.

G. Kunci Jawaban

1. a
2. b
3. b
4. d
5. b
6. c
7. c
8. c
9. a
10. c



EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat pada soal di bawah ini!

1. Apa yang perlu dipertimbangkan dalam menulis tujuan pembelajaran?
 - a. Jumlah peserta didik
 - b. Hasil yang akan dicapai
 - c. Kondisi sarana prasarana
 - d. Cuaca.

2. Frase yang tepat untuk memulai kalimat tujuan pembelajaran adalah:
 - a. Peserta didik bekerja...
 - b. Peserta didik menendang...
 - c. Peserta didik bermain...
 - d. Peserta didik dapat...

3. Di bawah ini yang BUKAN unsur dari rumusan tujuan pembelajaran adalah:
 - a. Condition
 - b. Behavior
 - c. Automotive
 - d. Degree

4. Di bawah ini adalah unsur KONDISI dalam tujuan pembelajaran penjas, KECUALI:
 - a. Dalam tes tertulis/lisan
 - b. Peserta didik mampu
 - c. Melalui presentasi singkat
 - d. Di depan kelas

5. Kata kerja aktif yang menunjukkan ranah KOGNITIF di bawah ini adalah:
 - a. Menendang
 - b. Memahami
 - c. Bekerjasama



- d. Mengumpun
6. Kata kerja aktif yang TIDAK menunjukkan ranah AFEKTIF adalah:
 - a. Menganalisis
 - b. Menghargai
 - c. Membantu
 - d. Berbagi
 7. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran adalah:
 - a. Relevansi, komunikasi, dan kehadiran
 - b. Relevansi, konsistensi, dan kecukupan
 - c. Referensi, acuan, dan rujukan
 - d. Prosedural, produser, dan kecukupan
 8. Bahan ajar disampaikan melalui suatu proses yang akan membawa peserta didik pada satu level ke level yang lebih tinggi melalui tahapan tugas gerak yang dirancang secara hati-hati adalah KONSEP dari pengembangan:
 - a. Evaluasi
 - b. Penilaian
 - c. Kurikulum
 - d. Isi
 9. Aspek kualitas dari ekstensi adalah KONSEP:
 - a. Ekstensi
 - b. Perbaikan
 - c. Aplikasi
 - d. Memberikan informasi
 10. Komunikasi adalah:
 - a. Proses percakapan dua orang
 - b. Proses berbagi informasi yang melibatkan lebih dari satu orang
 - c. Percakapan lewat handphone
 - d. Proses mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik
 11. Strategi komunikasi guru yang efektif ada di bawah ini, KECUALI:



- a. Menarik perhatian peserta didik
 - b. Berbicara secara lantang
 - c. Menyampaikan orientasi pembelajaran
 - d. Presentasi yang runtut
12. Sebelum mulai bicara, hendaknya guru memastikan:
- a. Peserta didik tidak mengantuk
 - b. Kehadiran peserta didik
 - c. Peserta didik berada dalam jarak yang deka dengan guru
 - d. Peralatan tersedia
13. Untuk materi yang sulit ditangkap peserta didik, guru harus:
- a. Meminta wali peserta didik memberi les tambahan
 - b. Memberi pekerjaan rumah
 - c. Mengulang kembali materi tersebut
 - d. Mengganti dengan materi lain
14. Tujuan penilaian adalah:
- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik
 - b. Mengetahui kehadiran peserta didik
 - c. Mengetahui latar belakang wali peserta didik
 - d. Mengetahui kebersihan ruang kelas
15. Penilaian formatif diberikan pada saat:
- a. Akhir semester
 - b. Awal semester
 - c. Sepanjang pembelajaran
 - d. Akhir tahun ajaran
16. Penilaian sumatif diberikan pada saat:
- a. Sebelum semester dimulai
 - b. Ketika menyelesaikan pelajaran, satuan pelajaran, semester, atau tahun ajaran
 - c. Akhir semester
 - d. Akhir tahun



17. Berikut ini yang termasuk prinsip penilaian adalah:
- Mudah
 - Sukar
 - Subyektif
 - Valid
18. Berikut ini yang BUKAN rambu-rambu penilaian adalah:
- Terpadu
 - Penilaian sebagai cermin diri
 - Menggunakan tes
 - Mempertimbangkan kebutuhan peserta didik
19. Penilaian unjuk kerja adalah
- Penilaian di saat peserta didik bekerja
 - Penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik melakukan sesuatu
 - Penilaian dengan cara tertulis
 - Penilaian di akhir tahun ajaran.
20. Penilaian produk dalam pendidikan jasmani bisa dilakukan dalam bentuk:
- Peserta didik membuat permainan olahraga baru.
 - Peserta didik membentuk tim dan bertanding
 - Peserta didik melakukan tes kebugaran
 - Peserta didik merancang seragam tim



PENUTUP

Modul Program Guru Pembelajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelompok kompetensi B ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sepuluh modul lainnya dalam Diklat Guru Pembelajar Guru PJOK. Perluasan wawasan dan pengetahuan Anda berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pembelajaran PJOK, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan PJOK akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan Anda. Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam pembelajaran PJOK.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh saudara. Di samping itu, tahapan penguasaan kompetensi Saudarasebagai guru PJOK secara bertahap dapat diperoleh secara bertahap.

Pada akhirnya, keberhasilan saudaradalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen Saudaradalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi Saudarauntuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.



GLOSARIUM

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Suharja Husdarta, Jaja (2010) *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Untuk SMP/MTS*. Jakarta : Pusat perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Suherman, Adang. (2004). *Evaluasi Pendidikan Jasmani, Asesmen Alternatif Terhadap Kemajuan Belajar Peserta didik di SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sunawar, Sukowati. (1974). *Masalah Kependudukan Sumber Problema Masyarakat yang Harus Kita Tanggulangi*. Jakarta : BKKBN.
- Suwardjono, Surjaningrat. (1978). *Faktor Kependudukan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : BKKBN.
- Tim penyusunan Bahan Ajar. (2010). *Buku Bahan Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bogor : PPPPTK Penjas & BK.
- Tim penyusunan Bahan Ajar. (2010). *Buku Bahan Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bogor : PPPPTK Penjas & BK.